

**ASPEK LOKALITAS DAN KELISANAN DALAM PENGAJIAN TAFSIR  
MUSTOFA BISRI DI AKUN GUS MUS CHANNEL: ANALISIS  
VERNAKULARISASI DAN PSIKODINAMIKA**



Oleh:  
**Nadia Saphira Cahyani**  
NIM: 21205031019

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Tesis**

**YOGYAKARTA  
2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1411/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : ASPEK LOKALITAS DAN KELISANAN DALAM PENGAJIAN TAFSIR MUSTOFA  
BISRI DI AKUN GUS MUS CHANNEL : ANALISIS VERNAKULARISASI DAN  
PSIKODINAMIKA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADIA SAPHIRA CAHYANI, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031019  
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 64c336b4068bc



Penguji I  
Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64c2e82a1ae53



Penguji II  
Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 64e6f7ca55ef2



Yogyakarta, 08 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e85b18da3c7

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Saphira Cahyani  
NIM : 21205031019  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Nadia Saphira Cahyani

NIM: 21205031019

CS Dipindai dengan CamScanner

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Saphira Cahyani  
NIM : 21205031019  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Nadia Saphira Cahyani

NIM: 21205031019

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**ASPEK LOKALITAS DAN KELISANAN DALAM PENGAJIAN TAFSIR GUS MUS  
DI AKUN GUS MUS CHANNEL: ANALISIS VERNAKULARISASI DAN  
PSIKODINAMIKA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nadia Saphira Cahyani  
NIM : 21205031019  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamualaikum, wr. wb.*

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Pembimbing



Prof. Dr. Ahmad Baidhowi, S.Ag., M.Si



Dipindai dengan CamScanner

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Pengajian kitab tafsir *al-Ibrīz* yang ditayangkan melalui akun YouTube Mustofa Bisri Channel, membuat variasi baru dalam pengajian kitab tafsir yang biasa dilakukan secara tradisional. Dengan adanya penayangan ini, penjelasan atas kitab tafsir *al-Ibrīz* diberi keterangan tambahan untuk merespon kondisi aktual dari petutur. Penelitian ini berupaya melihat vernakularisasi dalam peristiwa kelisanan.

Penelitian ini menggunakan metode netnografi dengan pendekatan kelisanan yang digagas oleh Walter J. Ong. Penggalan vernakularisasi akan dilihat melalui dua langkah, yakni dari segi analisis struktur bahasa asal dan analisis struktur bahasa lokal dalam peristiwa tuturan. Selain itu, penggalan sisi bahasa akan dilihat dari ciri kelisanan yang melekat pada penutur dalam peristiwa tuturan.

Penelitian ini menemukan bahwa *pertama*, peristiwa penafsiran yang diberi keterangan tambahan untuk merespon kondisi aktual dari lawan tutur membuktikan adanya vernakularisasi. Bentuk vernakularisasi ini ditemukan melalui analisis struktural ungkapan bahasa asal, kemudian analisis struktural bahasa lokal. Setelah ditemukan keduanya lalu dibandingkan untuk dapat melihat ide yang bertahan dan ide yang bergeser. *Kedua*, dalam konteks pengajian *al-Ibrīz* di YouTube ini, Mustofa Bisri menggunakan beberapa ciri kelisanan diantaranya yaitu, agonistik yakni penekanan ide pada orang-orang yang semangat beragama tetapi tidak dibarengi dengan pemahaman yang utuh. Dalam penjelasan mengenai keseimbangan iman dan amal salih ini, Bisri menggunakan ciri kelisanan berupa bahasa konservatif, bahasa lama yang dekat dengan kehidupan manusia. Selain itu dalam menjelaskan peristiwa paceklik pada masa Usman, terdapat juga ciri kelisanan berupa *participatory* sebab Mustofa Bisri melibatkan audiensnya dalam peristiwa tuturan. Ciri lain yang digunakan Mustofa Bisri dalam penekanan kelisannya yakni dalam pembahasan Q.S Al-Baqarah [2]:111, Mustofa Bisri dalam ayat ini menambahkan keterangan pada pembahasan klaim Yahudi yang berhak masuk surga. Pada ayat ini yang menjadi ciri kelisanan berupa yakni bahasa yang digunakannya ialah bahasa yang dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Selain itu terdapat juga ciri kelisanan berupa makna situasional yang digunakan Mustofa Bisri untuk menganalogikan pemilihan agama Islam dengan melibatkan pengalaman yang pernah didapati selama hidupnya.

**Kata Kunci :** Lokalitas, kelisanan, pengajian tafsir Mustofa Bisri, vernakularisasi tafsir Mustofa Bisri, psikodinamika

## **MOTTO**

Memberi sedikit lebih baik daripada tidak memberi sama sekali

-Ahmad Mustofa Bisri-



## **PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Diri Saya Sendiri, Ibuk, Ayah, Bapak, Mbak Firdha, Para Guru saya dan seluruh orang yang terkasih.





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te(dengan titik di bawah)
ظ	ž'a'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین                      ditulis                      muta'qqidīn

عدة                      ditulis              ‘iddah

### C. Ta’ Marbutah

هبة                      ditulis              hibah

جزية                    ditulis              jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Kecuali bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الاولياء        ditulis              karāmah al-auliyā’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر              ditulis              zakāt al-fiṭri.

### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	a	a
ِ	kasrah	i	i
ُ	ḍammah	u	u

### E. Vokal Panjang

Fathah + alif                      ditulis              ā

جاهلية                              ditulis              jāhiliyyah

Fathah + ya’ mati                      ditulis              ā

يسعى                                      ditulis              yas’ā

Kasrah + ya’ mati                      ditulis              ī

كريم                                        ditulis              karīm

ḍammah + wawu mati                      ditulis              ū

فروض                                      ditulis              furūḍ

### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan inayah, nikmat serta karunia nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "*Aspek Lokalitas Dan Kelisanan Dalam Pengajian Tafsir Mustofa Bisri Di Akun Gus Mus Channel: Analisis Vernakularisasi Dan Psikodinamika*". Tak lupa Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda agung Rasulullah saw.

Tulisan ini bermula dari sentilan yang penulis dengarkan dari kajian review buku Walter. J. Ong yang diampu oleh bapak Ahmad, Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D pada lingkaran kajian Qu'ran Hadis Uin Sunan Kalijaga di Youtube. Dengan fakta kekayaan kajian tafsir lisan yang dimiliki oleh para Kiai di Indonesia, penulis melihat peluang kekosongan studi untuk dapat diteliti lebih lanjut. Melalui teori kelisanan, kajian Al-Quran juga dapat berkembang, teori yang sudah ada dapat dielaborasi lebih lanjut sehingga keilmuan mengenai Al-Quran dapat naik model menjadi lebih luas dan progresif. Tentunya, penulisan tesis ini mulai dari tahap pemunculan ide hingga tahap akhir tak lepas dari uluran berbagai pihak, baik berupa dukungan moral, spiritual maupun finansial. Oleh karenanya izinkan penulis untuk menghaturkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat andil dalam perjuangan menempuh jenjang akademik strata II ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pmikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. Dan Bapak Dr. Mahbub Ghazali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Prof, Dr. Prof. Ahmad Baidhowi, S.Ag., M.Si, selaku pembimbing tesis penulis yang bersedia memberikan banyak arahan, dalam menulis dan berfikir dengan penuh telaten.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Khususnya tiga dosen panutan penulis : Dr. phil Fadhli Lukman, M. Hum, bapak Ahmad, Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D, Prof. Dr. Sahiron Syamsuddin, MA yang selalu

memberikan pelajaran melalui tindak laku rendah hatinya, serta intelektualnya.

6. Ibu Muniroh dan Bapak Sarmin, yang telah doanya tidak pernah terputus, hingga bisa mengantarkan penulis sampai titik ini.
7. Mbak Firdha Anita Y, yang sudah banyak mengajarkan arti perjuangan dalam hidup.
8. Ibu Umi dan Bapak Thohari yang sudah banyak menginspirasi dengan kerendahan hatinya, mendukung baik secara material maupun emosional, sehingga penulis bisa semangat dan tetap tenang dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Mama Ida Ernani, dan Nabil Rheza W, yang sudah banyak menginspirasi penulis hingga dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
10. Kawan-kawan seperjuangan, Isya dan Safri yang sudah banyak memahami atas emosi penulis disaat kebingungan, dan kecemasan dalam proses belajar selama masa kuliah ini. Terimakasih karena banyak kebersamai penulis dalam tumbuh dan berkembang dalam pemikiran yang baik sangka.
11. Pemilik NIM 21205031052 yang sudah banyak berkontribusi menyemangati, memberikan masukan, teman diskusi yang totalitas, teman berdebat ditengah gemerlapnya panggung ekistensi ini namun ia tetap mengajarkan sikap yang rendah hati.

Akhir kata, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, dan dapat dikembangkan pada penelitian yang lebih banyak memberikan manfaat.

Yogyakarta, 01 Agustus 2023

Penulis,

Nadia Saphira Cahyani

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Kajian Pustaka.....	3
1. <b>Lokalitas Tafsir</b> .....	<b>4</b>
2. <b>Kelisanan dalam Penafsiran</b> .....	<b>5</b>
3. <b>Pengajian Tafsir Mustofa Bisri</b> .....	<b>10</b>
4. <b>Vernakularisasi Tafsir Mustofa Bisri</b> .....	<b>12</b>
5. <b>Psikodinamika</b> .....	<b>13</b>
E. Kerangka Teori.....	15
1. <b>Teori Vernakularisasi</b> .....	<b>15</b>
2. <b>Teori Kelisanan</b> .....	<b>18</b>
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	21

BAB II LOKALITAS DALAM FENOMENA KELISANAN TAFSIR <i>AL-IBRĪZ</i>	23
.....	23
A. Vernakularisasi.....	23
1. Vernakularisasi dalam Penafsiran.....	23
2. Pengaruh Vernakularisasi Al-Qur'an.....	28
B. Kelisanan dan kontribusinya Terhadap Penafsiran .....	31
1. Ragam Tafsir Lisan di Indonesia.....	32
2. Dinamika Perkembangan Tafsir Lisan di Indonesia .....	40
BAB III TAFSIR LISAN KH. MUSTOFA BISRI DALAM PENGAJIAN	
KITAB <i>AL-IBRĪZ</i> .....	44
A. Biografi Ahmad Mustofa Bisri.....	44
1. Mengenal Lebih Dekat dengan Ahmad Mustofa Bisri .....	44
2. Karir Intelektual.....	45
3. Karya-Karya KH.A.Mustofa Bisri .....	46
4. Mustofa Bisri Sebagai Ulama .....	49
B. Pengajian Tafsir lisan pada akun Gus Mus Channel.....	55
1. Deskripsi Gus Mus Channel.....	55
2. Pengajian Tafsir <i>al-Ibrīz</i> .....	57
BAB IV KELISANAN MUSTOFA BISRI DALAM PENGAJIAN TAFSIR <i>AL-</i>	
<i>IBRĪZ</i> .....	67
A. Materi Pengajian Tafsir Mustofa Bisri.....	67
1. Perilaku kaum Jahiliyah.....	69
2. Beramal Salih.....	76
3. Amanah .....	81
4. Keimanan .....	86
5. Klaim yang Paling Berhak Masuk Surga.....	96
6. Prinsip Tawakal.....	101
7. Ketuhanan.....	107
B. Ciri Kelisanan dan Pengaruhnya Terhadap Penafsiran.....	112
1. Agonistik.....	112
2. Parciatory.....	113

3. Pengulang-ulangan.....	115
4. <i>Parcipatory</i> .....	115
5. Bahasa sehari-hari.....	116
6. Empatetik.....	116
7. Situasional.....	117
BAB V PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	126
Buku dan Artikel Jurnal.....	126
Sumber Internet.....	130
Sumber Wawancara.....	132
Sumber Gambar.....	133
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	134





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Suasana Pengajian tafsir *al-Ibrīz* yang Dilaksanakan Secara Offline (Foto Diambil dari Unggahan akun Twitter Putri dari Mustofa Bisri @tsuroiya), 59.

Gambar 2. Pengajian Tafsir *al-Ibrīz* yang Disiarkan di YouTube, 87.

Gambar 3. Suasana Pengajian Tafsir *al-Ibrīz* di Pesantren *Rouḍatu at-Ṭālibīn*, Rembang., 88.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Vernakularisasi dan ciri kelisanan, 120.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengajian tafsir *al-Ibrīz* di YouTube oleh Mustofa Bisri merupakan fenomena kelisanan yang di dalamnya memuat empat komponen. Empat komponen tersebut berupa penutur, yakni Mustofa Bisri atau yang biasa dikenal dengan Gus Mus, kemudian petutur yakni penyimak pengajian, baik secara online maupun offline. Komponen selanjutnya yakni tuturan berupa penjelasan Mustofa Bisri atas teks kitab *al-Ibrīz* karya Bisri Mustofa yang merupakan ayah dari Mustofa Bisri serta konteks yang mengitari fenomena pengajian tafsir lisan. Kajian ini akan mendiskusikan sisi ide yang dimuat—berupa vernakularisasi—dalam pengajian tafsir Mustofa Bisri yang ditayangkan lisan melalui media YouTube. Melalui fenomena ini, peneliti menengahkan aspek ide, sosial, politik dan budaya di sekitar penulisnya yang dimuat dalam tafsir lisan pada akun Gus Mus Channel.

Peneliti berargumen bahwa penggalian muatan ide yang terdapat dalam tafsir lisan berbeda dengan muatan ide yang ada dalam kitab tafsir berbentuk tulis, seperti yang ada pada penelitian sebelumnya mengenai vernakularisasi yang ada dalam kitab tafsir berbentuk tulis<sup>1</sup> (Lilik Faiqoh 2017; Wendi Parwanto 2022; Adelia Fitri Candranira, 2021; Muhammad Zaki Rahman 2019), selain kajian mengenai

---

<sup>1</sup>Lilik Faiqoh, “Vernakularisasi dalam Tafsir Faid al-Rahman Karya KH. Saleh Darat al-Samarani” (UIN Sunan Kalijaga, 2017); Wendi Purwanto, “Vernakularisasi Tafsir Al-Qur’an di Kalimantan Barat Studi Atas Tafsir Ayat aṣ-Shiyām Karya Muhammad Baisuni Imran, *Suhuf*, vol. 15. No.1, 2022; Adelia Fitri Candranira, “Vernakularisasi dalam Tafsir Al-Qur’an Suci Basa Jawi Karya Prof. KH. R. Mohammad Adnan analisis Penerjemahan dalam Surat Al-Baqarah(UIN Walisongo, 2021); Muhammad Zaki Rahman, “Vernakularisasi Dalam Tafsir Ayat Suci *Lenyepaneun* Karya Moh. E. Hasim Tentang Ekologi dalam Al-Qur’an surah al-Mulk” (UIN Sunan Kalijaga, 2019); Muhammad Zaki Rahman, “Vernakularisasi Tafsir Ayat Suci Lenyepenenun Tentang Jual Beli dalam Q.S al-Baqarah ayat 275 dan Relevansinya Terhadap Jual Beli Online, *Jurnal Mafatih*, Vol.1 No.1, 2021. Ahmad Zainal Abidin, dkk“Vernacularization Aspects in Bisri Mustofa’s *al-Ibrīz* Tafsir, *Jurnal at-Tibyan*, vol.7 No.1, 2022.

vernakularisasi yang ada dalam kitab tafsir, dikaji juga sejarah mengenai vernakularisasi Al-Qur'an di Indonesia<sup>2</sup> (Mursalim 2014). Dari studi yang ada, penulis hendak mengisi kekosongan mengenai vernakularisasi dalam tafsir lisan pada akun “Gus Mus Channel” di YouTube, ide-ide yang dimuat serta konteks sosial politik di sekitar penulisnya.

Dalam fenomena tafsir lisan, termuat di dalamnya vernakularisasi, yakni peristiwa penafsiran yang diberi keterangan tambahan untuk merespon kondisi aktual dari lawan tutur. Bagaimana diskursus lokal oleh audiens direspon oleh penutur dalam peristiwa tuturan. Hal ini dapat ditandai melalui ciri-ciri kelisanan yang ada pada penafsiran Mustofa Bisri di YouTube.

Peran Kiai tradisional di Media Sosial YouTube, memiliki daya tarik khusus kepada masyarakat melalui otoritas yang dibangunnya. Otoritas bekerja menjadi kontranarasi atas kehadiran *Ustaz* yang belum jelas kepakarannya, peran Kiai tradisional dalam media sosial YouTube juga menjadikan dinamika pesantren yang selama ini dipandang sebagai lembaga pendidikan Islam tertua yang kolot<sup>3</sup> kini tidak lagi berlaku, sebagaimana yang diungkapkan oleh Zamakhsyari Dhofier, pesantren kini telah menunjukkan perubahan yang fundamental, terlihat dari keikutsertaan perannya dalam transformasi kehidupan modern di Indonesia.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Mursalim, “Vernakularisasi Al-Qur'an di Indonesia (Suatu Kajian Sejarah Tafsir Al-Qur'an),” *Jurnal Komunikasi Dan Sosial Keagamaan* XVI, no. 1 (2014): 53–66.

<sup>3</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2015).

<sup>4</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Nawasea Press, 2009).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa bentuk vernakularisasi yang terjadi dalam pengajian tafsir pada akun Gus Mus Channel?
2. Bagaimana ciri kelisanan dalam akun Gus Mus Channel dan pengaruhnya terhadap penafsiran?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini berupaya untuk menelisik bagaimana vernakularisasi yang terjadi pada fenomena ini, bagaimana diskusi lokal oleh lawan tutur direspon oleh penutur dalam peristiwa tuturan, sehingga terjadi vernakularisasi saat peristiwa kelisanan tersebut. Penelitian ini juga melihat bagaimana bentuk bahasa lokalitas dan budaya ditampilkan, di mana proses ini akan digali melalui ciri-ciri kelisanan yang melekat padanya.

Sedangkan dalam ranah akademik, penelitian ini merupakan perpanjangan dari kajian vernakularisasi yang sudah ada, yang mana vernakularisasi tidak hanya terjadi pada teks saja, namun dapat lebih luas yakni vernakularisasi juga bisa terjadi dalam fenomena lapangan.

## **D. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini akan dibahas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Pemilihan penelitian terdahulu tersebut akan disesuaikan dengan kata kunci yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Setidaknya penelitian-penelitian yang ada terkait kelisanan ini dapat dikelompokkan ke dalam lima klaster meliputi lokalitas tafsir, kelisanan dalam penafsiran, pengajian tafsir Mustofa Bisri, vernakularisasi, serta psikodinamika.

## 1. Lokalitas Tafsir

Peneliti sadar, bahwa penelitian ini bukanlah penelitian pertama. Oleh karena itu penulis perlu menampilkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Adapun penelitian yang berkaitan dengan vernakularisasi dalam konteks tekstual pada tafsir berbahasa Jawa, diantaranya:

Penelitian mengenai lokalitas yang ditulis oleh Ari Hidayaturrahmah dan Saifudin Zuhri Qudsy dengan judul Unsur-Unsur Budaya Jawa dalam Kitab *al-Ibrīz*. Penelitian kepustakaan ini membahas tentang keterpengaruhannya dari unsur lokalitas, meliputi ruang sosial penafsir dan vernakularisasi, hasil dari penelitian ini adalah keterpengaruhannya unsur lokalitas itu membentuk penafsiran tafsir *al-Ibrīz*, dengan menyesuaikan keadaan realitas masyarakat pada saat tafsir ini ditulis. Pada saat itu kepercayaan yang masih dianut masyarakatnya adalah animisme dinamisme. Maka pemaknaan *al-Ibrīz* mengandung unsur-unsur Jawa yakni kajian mengenai kepercayaan roh ghaib, kekuatan supranatural dan tradisi upacara keagamaan berupa tahlil. Kekurangan dalam penelitian ini adalah belum adanya penggalan kontekstualisasi dari unsur lokalitas terhadap pemaknaan yang relevan hingga saat ini.<sup>5</sup>

Penelitian berikutnya ditulis oleh A. Zainal Abidin, dkk. Dengan Judul “Vernacularization Aspects in Bisri Mustafa al-Ibrīz Tafsir”. Penelitian dengan metode deskriptif ini mengungkapkan cara penggalan lokalitas tafsir

---

<sup>5</sup>Ari Hidayaturrahmah and Saifuddin Zuhri Qudsy, “Unsur-Unsur Budaya Jawa Dalam Kitab Tafsir Al-Ibrīz Karya KH. Bisri Mustofa,” *Hermeneutik Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 14, no. 2 (2020).

*al-Ibrīz* yang mana dilihat dari sisi kebahasannya serta dari konteks sosial Islam Jawa pada saat tafsir ini ditulis. Penelitian ini hanya mengaitkan kondisi sosial pada saat tafsir ini ditulis saja, belum ada penggalian unsur lokalitas yang mengaitkan dengan pemaknaan yang relevan hingga saat ini.<sup>6</sup>

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Sonhaji dan Muhammad Tauhid. Dengan Judul “Antropologi Budaya Jawa dalam Kitab tafsir Al-Qur’an Berbahasa Jawa. Penelitian ini memaparkan indikasi keberadaan unsur lokalitas dalam tafsir *al-Ibrīz*, dengan adanya unsur lokalitas itu dinilai dapat membentuk pola dialektika Al-Qur’an dengan nilai budaya, hasilnya Bisri berhasil merubah tradisi yang bertentangan dengan ajaran agama dan Bisri juga berhasil melestarikan budaya Islam yang disesuaikan dengan kondisi lokal masyarakat saat beliau menulis tafsir *al-Ibrīz* tersebut.<sup>7</sup>

## 2. Kelisanan dalam Penafsiran

Perjalanan proses penafsiran selama berabad-abad, sebagian besar dibentuk oleh tafsir lisan. Aktifitas tafsir lisan sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pemberian penjelasan oleh Nabi Muhammad terhadap sejumlah ayat-ayat Al-Qur’an menggunakan bentuk lisan yang mana beberapa penyampaiannya dikumpulkan dalam hadis. Setelah Nabi Muhammad wafat, pentransmisiian wahyu juga tetap dilakukan secara lisan melalui generasi para sahabat. Selanjutnya, penafsiran baru banyak ditulis ke dalam karya kitab tafsir. Namun, faktor lisan juga masih tetap terlibat penting dalam hal ini. Kelisanan digunakan untuk aktifitas penerjemahan kitab tafsir dan juga ilmu pengetahuan agama lainnya. Aktifitas penerjemahan ini dilakukan dalam

---

<sup>6</sup>Ahmad Zainal Abidin, Thoriqul Aziz, and Riqza Ahmadi, “Vernacularization Aspects In Bisri Mustofa’s Al-Ibriz Tafsir,” *at-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an dan Tafsir* 7, no. 1 (2022): 1–16.

<sup>7</sup>Sonhaji and Muhammad Tauhid, “Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama” 14, no. 2 (2019): 309–337.

kelompok belajar oleh seorang guru yang membacakan kitabnya dengan keras dan murid-muridnya bertugas untuk menyimak penjelasan tersebut.<sup>8</sup>

Setelah melalui percetakan, media selanjutnya yang berkontribusi dalam transmisi penafsiran Al-Qur'an ialah Radio dan TV. Kedua media ini dalam konteks Indonesia adalah siaran Kajian Tafsir al-Misbah dalam Channel Metro TV, internet<sup>9</sup>, meliputi Facebook seperti tulisan Gus Nadirsyah Hosen<sup>10</sup>, Fadhli Lukman<sup>11</sup>, Ulya Fikriati<sup>12</sup>, Instagram sebagaimana penelitian Bunga Surawijaya Ningsih dkk, "Kajian Tafsir Lisan Tentang Kata Shift Pemuda 'Hijrah' Menurut Ustadz Teuku Hanan Attaki di Instagram".

Awal mula Tafsir Indonesia ini muncul di YouTube yakni pada 10 Januari 2011 yang disampaikan oleh Buya Hamka di Channel Syahwiza Dean, mulanya tafsir ini berasal dari siaran RRI—lembaga penyiaran publik jaringan radio negara Indonesia—dengan objek QS. al-Baqarah(2):248.<sup>13</sup> Kemudian disusul oleh Tafsir Zaen yang diunggah secara kontinu oleh akun Yufid. TV dari 1 Mei 2012 hingga 20 Mei 2019. Jumlah unggahan video dalam akun ini memuat sejumlah 257 video. Perkembangan kajian tafsir di YouTube terus berlanjut hingga saat ini dengan varian yang beragam, baik dari individu, organisasi independen ataupun oleh kanal pesantren.

<sup>8</sup>Andreas Görke Redefining the Borders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities," in *Tafsir and Islamic Intellectual History: Exploring the Boundaries of a Genre*, ed. Andreas Görke and Johanna Pink, vol. 18 (New York: Oxford University Press, 2014), 363, <https://doi.org/10.3366/jqs.2016.0255>.

<sup>9</sup>Johanna Pink, "Media Transformations: From Manuscripts To Print and Beyond," in *Muslim Qur'anic Interpretation Today: Media, Genealogies, and Interpretive Communities*, 2019, 81–125.

<sup>10</sup>Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an Di Medsos: Mengkaji Makna Dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial* (Sleman: Bentang Pustaka, 2017).

<sup>11</sup>Fadhli Lukman, "Digital Hermeneutics And A New Face Of The Qur'an Commentary," *Al-Jami'ah Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (2018): 95–120.

<sup>12</sup>Ulya Fikriyati, "Reinterpretation of Qur'anic Text An Analysis of Tafsir in the Facebook Status of Hanan Lahham," *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya* 11, no. 1 (2018): 55–75.

<sup>13</sup>U Fikriyati and A Fawaid, "Pop-Tafsir on Indonesian YouTube Channel: Emergence, Discourses, and Contestations," 2020, 1–10.



Kajian tafsir yang diunggah di YouTube Indonesia, berasal dari tafsir lokal yang dihadiri oleh komunitas tertentu. Komunitas ini bisa diadakan di masjid seperti kajian tafsir oleh ustadz Nizar Sa'ad Jabal di Masjid al-Fattah<sup>14</sup>, kajian tafsir oleh Habib Husein bin Hamid Alatas di Masjid Sunda Kelapa<sup>15</sup>, kajian tafsir oleh Muhammad Yahya di masjid Ramadhan Araya Malang<sup>16</sup>, bisa juga dilaksanakan di pesantren seperti kajian tafsir di pesantren Bayt Al-Qur'an Tangerang<sup>17</sup>, kajian tafsir Al-Qur'an Buya Yahya oleh al-Bahja TV<sup>18</sup>, Kajian tafsir al Ibriz yang diampu oleh Mustofa Bisri dalam Gus Mus Channel<sup>19</sup>, kajian Tafsir Aktual Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang dalam channel Galeri MQ<sup>20</sup>, kajian tafsir Gus Baha dalam akun Santri Gayeng<sup>21</sup> atau bahkan studio seperti kajian tafsir al-Misbah oleh prof Quraish Shihab di Metro TV<sup>22</sup>, juga kajian tafsir yang ditayangkan di siaran Ajwa TV<sup>23</sup>

Penelitian mengenai peristiwa kelisanan telah banyak ditemukan, namun penelitian yang ada mengenai peristiwa kelisanan ini belum spesifik menyinggung aspek kelisanan yang dimaksud. Disini penulis hendak mengelompokkan model penelitian kelisanan yang telah ada. Model Pertama, penelitian yang ada lebih

<sup>14</sup>Masjid Al-Fattah, *Kajian Tafsir | Pengingkaran Allah Kepada Mereka Para Pecinta Dunia | Ust Nizar Sa'ad Jabal, Lc, M.Pd*, 2022. Diakses pada Februari 2023

<sup>15</sup>Masjid Agung Sunda Kelapa, *Kajian Tafsir Habib Husein Hamid Alatas*, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=iRlpgzh1xIU>.

<sup>16</sup>Masjid Ramadhan Araya, *Kajian Tafsir Al-Mulk Ayat 1-2| Ust Muhammad Yahya| Masjid Ramadhan Araya*, 2020, <https://youtu.be/bXnJ6icBhDY>.

<sup>17</sup>Bayt Al-Qur'an, *Al-Wala' Wal Barra' Dalam Tinjauan Al-Qur'an| Dr. Syahrullah Iskandar, MA*, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=gpVtkBUDDLs>.

<sup>18</sup>Al-Bahjah TV, *Kajian Tafsir Al-Qur'an| Buya Yahya| 13 Rajab 1444H*, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=jhHvqgEkWY0>.

<sup>19</sup>Mustofa Bisti Channel, *#1. Tafsir Al-Ibriz – Surah Al-Fatihah*, 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=aJcp-uxXVAU>.

<sup>20</sup>Galeri MQ, *“(Live) Kajian Tafsir Aktual – Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang*, 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=q0eLOgh9smU>.

<sup>21</sup>Santri Gayeng, *Gus Baha: Nabi Musa Pernah Dikritik Allahh*, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=W5hN6TbX7Vs>.

<sup>22</sup>Metro TV, *“Tafsir Al Misbah: Q.S Az-Zukhruf 1-10 Bersama Prof. Dr. M. Quraish Shihab,”* 2022.

<sup>23</sup>Ajwa TV, *“Tafsir Al-Qur'an,”* 2022, <https://www.vidio.com/watch/7309783-tafsir-al-qur-an-27-desember->.

berfokus pada problematika yang terjadi dalam perkembangan era tulis dan lisan. Sebagaimana penelitian yang ditulis oleh Derhana Bulan Dalimunthe dengan judul “Al-Qur’an dan Fenomena Salah Tulis Studi atas Al-Qur’an dalam tradisi Lisan dan Tulisan”. Penelitian ini berbicara tentang fenomena salah tulis Al-Qur’an dalam dunia muslim. Meskipun era tulis sudah mendominasi kesadaran muslim pada saat ini, namun pentransmisian Al-Qur’an tetap didominasi oleh bentuk lisan, bukan tulisan. kesalahan tulis bisa tetap terjadi disebabkan belum adanya kesadaran muslim akan tradisi tulis menulis dalam Al-Qur’an. Karena tradisi keaksaraan identik dengan perilaku masyarakat terpelajar.<sup>24</sup>

Model kedua, penelitian mengenai kelisanan baru mencakup pada tema besarnya saja, belum ada aspek-aspek yang muncul mengenai kelisanan, sebagaimana penelitian Tri Budi Prasetyo, dkk. Dengan judul “Analisis Wacana Islam Moderat: Kajian Tafsir Lisan Perspektif Gus Ahmad Bahauddin Nursalim”. Penelitian ini menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tema islam moderat yang dikumpulkan dari beberapa tema ayat yang berkaitan. Hasilnya, Islam moderat yang dapat diterapkan di Indonesia adalah, berislam dengan menganut prinsip *amar makruf nahi munkar*. Meskipun penelitian ini melabeli arah objek materialnya dengan tafsir lisan, tetapi tidak ada signifikansi dari kelisanan terhadap pemaknaan yang disampaikan. Tafsir lisan yang ada dalam penelitian ini sekedar hanya pijakan dalam menentukan objek kajian saja, belum ada analisis mendalam mengenai tafsir lisan itu sendiri.<sup>25</sup> Juga penelitian yang ditulis oleh Nova Saha Fasadena dan Wardatul Jannah dengan judul “Kajian Tafsir Lisan tentang Komunikasi dengan Nonmuslim Perspektif Kiai Haji Maimun Zubair. Dalam penelitian yang menggunakan objek material tafsir

---

<sup>24</sup>Derhana Bulan Dalimunthe, “Al-Qur’an Dan Fenomena Salah Tulis (Studi Atas Al-Qur’an Dalam Tradisi Lisan Dan Tulisan),” *Qof* 3, no. 1 (2019): 29–39.

<sup>25</sup>Tribudi Prasetyo, “Analisis Wacana Islam Moderat : Kajian Tafsir Lisan Perspektif Gus Ahmad Bahauddin Nursalim,” *Matan: Journal of Islam and Muslim Society* 4, no. 1 (2022): 56–66.

lisan ini, justru aspek kelisanannya tidak dibahas, penelitian ini baru mendisplay data yang didapatkan secara proses menonton, menyimak dan mencatat. Belum ada analisis yang mendalam mengenai kajian kelisanan yang digunakan sebagai objek material dalam penelitian ini<sup>26</sup>

Berikutnya penelitian ini ditulis oleh M. Ulil Abshar merupakan penelitian dengan teori oralitas dan strukturasi terhadap channel YouTube Gus Izza Sadewa terhadap penafsiran mengenai tema keislaman yang menjadi pondasi kehidupan manusia meliputi keimanan, ketauhidan, orang yang bermanfaat dan bagaimana peran ulama berjalan sesuai perintah dan aturan dalam Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini adalah penafsiran lisan dalam bentuk bukan tafsir yang utuh yang disampaikan Gus Izza dalam YouTubenya, membentuk wacana pemahaman keislaman melalui kesadaran diri manusia yang dinamis dan transformatif. Meskipun penelitian ini menggunakan teori kelisanan, namun pada faktanya teori ini tidak berdampak apapun, baik terhadap analisis ataupun hasil penelitiannya.<sup>27</sup>

Penelitian lainnya juga ditulis oleh Bunga Surawijaya Ningsih, dkk ini berjudul "Kajian Tafsir Lisan Tentang Kata Shift Pemuda 'Hijrah' Menurut Ustadz Teuku Hanan Attaki di Instagram"<sup>28</sup>. Penelitian ini menggunakan objek instagram dengan model pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini ingin menggali signifikansi dari pemaknaan kata hijrah berdasarkan kitab tafsir dan tafsir lisan Ustadz Teuku Hanan Attaki. Dari penggalan tersebut, hasil pemaknaannya ialah makna hijrah yang disampaikan Ustadz Teuku Hanan Attaki merupakan reinterpretasi dari

---

<sup>26</sup>Nova Saha Fasadena and Wardatul Jannah, "Kajian Tafsir Lisan Tentang Komunikasi Dengan Nonmuslim Perspektif Kiai Haji Maimun Zubair," *al-Manar: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadits* 8, no. 2 (2022): 51–64.

<sup>27</sup>M Ulil Abshor, "Penafsiran Keislaman Di Laman Youtube: Tafsir Lisan Gus Izza Sadewa," *Spiritualis, Jurnal Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2022): 1–27.

<sup>28</sup>Bunga Surawijaya Ningsih, Izzatul Hasanah, and M. Devan Ainun Na'im, "Kajian Tafsir Lisan Tentang Kata Shift Pemuda 'Hijrah' Menurut Ustadz Teuku Hanan Attaki Di Instagram," *al-Manar: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadits* 8, no. 1 (2022): 1–26.

Qs. al-Muzzammil (74):10. Signifikansi dari tafsir tulis dan lisan pada penelitian ini terletak pada konteks sosio historis yang dihadapi pada Qs Al-muzammil dan penafsiran Ustadz Teuku Hanan Attaki, Ustadz Teuku Hanan Attaki lebih memilih bahasa yang dekat dengan target audiennya yakni kalangan anak muda.

### 3. Pengajian Tafsir Mustofa Bisri

Dinamika pesantren yang selama ini dipandang sebagai lembaga pendidikan Islam tertua yang kolot kini tidak lagi berlaku, sebagaimana yang diungkapkan oleh Zamakhsyari Dhofier pesantren kini telah menunjukkan perubahan yang fundamental, terlihat dari keikutsertaan perannya dalam transformasi kehidupan modern di Indonesia.<sup>29</sup> Pesantren dinilai sebagai puncak dari budaya kolot, begitu juga dengan pengajaran tafsirnya, sebab kajian tafsir di pesantren tidaklah pernah berubah disebabkan karena tafsir merupakan bagian yang paling dijaga ortodoksinya.<sup>30</sup> Namun tidak dengan realitas saat ini. Terjadi pergeseran peristiwa pengajian di pesantren, jika zaman dahulu peserta yang boleh mengikuti pengajian tafsir adalah santri-santri yang senior yang sudah selesai mempelajari ilmu dasar yang fundamental, sekarang hal itu tidak lagi berlaku. Pengajian tafsir di era media tidak lagi memandang usia dan juga keilmuan sebelumnya yang telah diduplikasinya.

Kajian Tafsir di pesantren, telah banyak ditayangkan seperti pada channel pesantren Bayt Al-Qur'an tangerang, MTA, Sunniah Salafiyah, dll<sup>31</sup>. Semua kajian tafsir di kanal tersebut, berbasis tafsir tematik, namun kajian tafsir yang diunggah oleh akun Mustofa Bisri Channel ini berbeda dengan yang lain, sebab kajian tafsir ini

---

<sup>29</sup>Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kiai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*.

<sup>30</sup>Rosihon Anwar, "Kajian Kitab Tafsir Dalam Jaringan Pesantren Di Jawa Barat," *Wawasan Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (2016).

<sup>31</sup>Fikriyati and Fawaid, "Pop-Tafsir on Indonesian YouTube Channel: Emergence, Discourses, and Contestations."5

memuat pembahasan dengan metode tahlili—runtut dari awal—serta penayangannya kontinu dan konsisten hingga saat ini. Kajian ini mulai diunggah pada tahun 6 Juli 2018 yang diawali dengan surah *al-Fātiḥah*.

Kajian tafsir Mustofa Bisri dibangun atas doktrin *Islam Rahmatan li al-ālamīn*. Aliran ini membangun pemahaman islam yang inklusif dengan model budaya yang mana pembacanya memiliki pendidikan agama yang mengenyam pendidikan di pesantren atau madrasah. Sebagian dari mereka bisa membaca huruf Arab, pegon atau Jawi. Mereka juga jauh lebih akrab dengan kitab asli ketimbang sumber dari internet, Model sosialnya adalah komunitas tradisional yang terdiri dari masyarakat desa dan santri yang lebih sering hidup di dunia nyata daripada di dunia online. Maka dari itu, channel yang ditayangkan dengan model seperti ini mendapatkan lebih sedikit penayangan daripada kajian YouTube yang diikuti masyarakat urban yang sudah terbiasa dengan adanya internet.<sup>32</sup>

Penelitian lain mengenai pengajian tafsir *al-Ibrīz* ditulis oleh Mudawamah dan Ahmad Asif yang berjudul “Pengajian Tafsir *al-Ibrīz* oleh Kiai Ahmad Mustofa Bisri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang dalam Perspektif Fenomenologi Agama”. Penelitian ini memotret fenomena pengajian tafsir yang diampu oleh Mustofa Bisri di pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, juga gambaran budaya serta kesadaran komunitas pengajian terhadap pengajian tafsir *al-Ibrīz* di pesantren Raudlatut Thalibin Rembang. Hasilnya, kesadaran komunitas yang dihasilkan, mengarah kepada implikasi spiritualitas yang terjadi pada audiens tafsir *al-Ibrīz*. Namun, penelitian ini belum memuat diskusi yang terjadi dalam peristiwa penafsiran.

---

<sup>32</sup>Ibid. Hal 8.

Penelitian ini hanya memotret fenomena yang terjadi, serta implikasi dari pemirsa yang menyimak pengajian.<sup>33</sup>

Selain pengajian tafsir *al-Ibrīz* yang ditayangkan secara konsisten, beliau juga melaksanakan kajian tafsir yang berbasis tematik, untuk mewakili pandangan ulama dalam keorganisasian NU dalam menyikapi wabah covid, sebagaimana penelitian yang ditulis oleh Moh. Lukman Hakim dan Moh. Ali Aziz yang berjudul “Dakwah Da’i Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Penyebaran Covid-19”<sup>34</sup>. Dalam Penelitian yang berfokus pada konten analisis ini, beliau memberikan penafsiran yang kontekstual dengan realitas yang terjadi. Dengan argumen, kemudahan beribadah di masa pandemi. Meskipun penelitian ini juga objeknya adalah tafsir yang di media sosial YouTube namun belum ada sisi kelisanan yang dibahas dalam artikel ini.

#### 4. Vernakularisasi Tafsir Mustofa Bisri

Penelitian yang berkenaan dengan vernakularisasi juga telah banyak diteliti, baik dari Kalimantan, Bugis, Jawa. Namun, penelitian yang ada baru berfokus pada penelitian vernakularisasi dalam bentuk teks, bukan dalam bentuk peristiwa. Sebagaimana penelitian yang ditulis oleh Wendi Purwanto dengan judul “Terjemah Al-Qur’an Bahasa Dayak Kanayatin: Telaah Vernakularisasi Sebagai Upaya Awal Menuju Indigenisasi. Penelitian ini bertujuan untuk membumikan Al-Qur’an ke bahasa Dayak melalui penggalan vernakularisasi. Vernakularisasi dalam studi kasus ini digali melalui catatan kaki pada ayat-ayat tertentu yang membutuhkan penjelasan. Selain itu, tujuan dibumikannya terjemahan Al-Qur’an ini ke dalam bahasa Dayak adalah

---

<sup>33</sup>Mudawamah dan Ahmad Asif, “Pengajian Tafsir *al-Ibrīz* oleh Kiai Ahmad Mustofa Bisri di Pondok Pesantren Raudlatul Thalibin Rembang dalam Perspektif Fenomenologi Agama”, *Jurnal al-Itqan*, vol. 4. No.2, 2018.

<sup>34</sup>Moh. Lukman Hakim, “Dakwah Da’i Nahdlatul Ulama Dalam Mencegah,” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 20, no. September (2020): 201–220.

menjadikan Al-Qur'an agar lebih mudah dipahami, terutama untuk masyarakat lokal di daerah tersebut.<sup>35</sup>

Berikutnya, penelitian ini ditulis oleh Moh. Fadhli Nur dengan Judul “Vernakularisasi Al-Qur'an di Tatar Bugis: Analisis Penafsiran AGH. Hamzah Manguluang AGH. Abd. Muin Yusuf terhadap Surah al-Mā'ūn”. Penelitian ini menggali unsur-unsur budaya Bugis yang terkomodir melalui surah al-Mā'ūn. Budaya bugis tersebut mencakup dua bahasan pokok, yakni bidang teologi dan bidang sosial kemasyarakatan. Dari dua pembahasan pokok tersebut dapat digali pemahaman pesan ayat suci Al-Qur'an yang bersifat kultural kontekstual.<sup>36</sup>

Selanjutnya, penelitian ini ditulis oleh Mursalim dan Abbas dengan judul “Vernakularisasi Al-Qur'an di Tanah Bugis : Tinjauan Metodologis Terjemahan Al-Qur'an Karya Anregurutta Yunus Maratan”. Penelitian ini menggali vernakularisasi dari terjemahan Al-Qur'an bahasa Bugis. Dari penggalian vernakularisasi ini membuktikan adanya keterkaitan yang erat antara ulama Bugis dengan konteks budaya masyarakat dalam membentuk budaya Islam lokal.<sup>37</sup>

## 5. Psikodinamika

Penelitian mengenai aspek psikodinamika belum banyak ditemui, beberapa model penelitian yang ada baru membandingkan tafsir dari bentuk tulis dengan lisan sebagaimana penelitian yang ditulis oleh Muh Alwi HS yang berjudul Perbandingan Tafsir Tulis dan Lisan M Quraish Shihab Tentang QS al-Qalam dalam Tafsir al-

---

<sup>35</sup>Wendi Parwanto, “Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Dayak Kanayatin: Telaah Vernakularisasi Sebagai Upaya Awal Menuju Indigenisasi,” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (2021): 108–119.

<sup>36</sup>Moh. Fadhil Nur, “Vernakularisasi Al-Quran Di Tatar Bugis: Analisis Penafsiran AGH. Hamzah Menguluang Dan AGH. Abd. Muin Yusuf Terhadap Surah Al-Ma'un,” *Rausyan Fikr* 14, no. 2 (2018): 359–394.

<sup>37</sup>Abbas and Mursalim, “Vernakularisasi Al- Qur ' an Di Tanah Bugis : Tinjauan Metodologis Terjemahan Al- Qur ' an Karya Anregurutta Yunus Maratan,” *al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 15, no. 2 (2020): 129–142.

Misbah.<sup>38</sup> Pada penelitian ini dengan objek Q.S al-Qalam, permasalahan yang akan dibahas yakni perbandingan interpretasi dari penafsiran lisan dan tulisan. Proses perbandingan interpretasi digali melalui ciri kelisanan berupa aditif alih-alih subordinatif. Penafsiran lisan dalam hal ini memberikan pengetahuan baru atas pemaknaan QS. al-Qalam dari yang telah ada dalam tafsir bentuk tulisan yakni tafsir al-Misbah. Namun, ciri kelisanan yang telah menjadi bahan diskusi dalam penelitian ini baru memuat satu aspek saja, belum memuat aspek ciri kelisanan lain secara komprehensif. Penelitian serupa juga ditulis oleh Ani Amalia, dkk. Dengan Judul “Jilbab Perspektif Quraish Shihab (Studi Komparatif Tafsir tulis dan Lisan)”. Dalam penelitian ini perbedaan tafsir lisan dan tulisan digali melalui ciri-ciri psikodinamika dalam kelisanan berupa pengulangan pada kalimat tertentu<sup>39</sup>

Model penelitian lain mengenai psikodinamika dituangkan dalam bentuk pengaruh yang terjadi antara tafsir berbentuk tulis dan lisan. Sebagaimana penelitian yang ditulis oleh Murtaza MZ, dkk dengan Judul *Repeated Interpretation: a Comparative Study of Tafsir al-Misbah and Kajian Tafsir al-Misbah on Metro TV*. Studi mengenai pengulangan penafsiran ini menggunakan objek perbandingan studi kasus antara tafsir tulisan dalam al-Misbah dan tafsir lisan dalam kajian tafsir al-Misbah yang disiarkan di Metro TV. Pergeseran penafsiran dari tulisan ke lisan pastinya juga berpengaruh pada beberapa inovasi dan penyesuaian, baik dari isi konten, maupun tampilan. Penyesuaian ini bisa terjadi karena peran Quraish Shihab dalam tafsir tulis sebagai mufasir, ketika dalam tafsir lisan bergeser menjadi

---

<sup>38</sup>Muhammad Alwi, HS, “Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang Qs. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif),” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2019): 34.

<sup>39</sup>Ani Amalia et al., “Jilbab Perspektif Quraish Shihab (Studi Komparatif Tafsir Tulis Dan Lisan),” *Arfannur: Journal of Islamic Education* 2, no. 3 (2021): 157–74.



penceramah sebab audiens yang hendak dituju pun juga berbeda antara pada tafsir tulis dan lisan.<sup>40</sup>

Yang berbeda dari tesis ini adalah fokus penulis terhadap penggalian vernakularisasi pada ranah pengajian tafsir lisan. Penggalian tersebut melalui diskursus lokal oleh audiens yang direspon oleh penutur dalam peristiwa tuturan. Dalam hal ini peneliti tentunya juga melibatkan aspek-aspek kelisanan untuk menunjang data bagaimana pola vernakularisasi yang berlangsung dalam fenomena kelisanan.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Teori Vernakularisasi**

Perjumpaan antara kitab suci dan lokalitas kebudayaan, mengakibatkan vernakularisasi. Vernakularisasi ini sudah umum terdapat pada kitab suci Alquran dan Bibel. Awal vernakularisasi Alkitab bermula pada awal perjumpaan gereja dengan budaya setempat untuk menyebarkan ajaran Alkitab di Indonesia. Fenomena ini melibatkan tiga elemen pembentuk, yakni adat, masyarakat kristen maupun masyarakat umum. Teks tersebut tidak hanya dipindahbahasakan kedalam bahasa Indonesia saja melainkan juga dipindahbahasakan kedalam bahasa lokal. Penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Melayu paling awal adalah karya dari Melchior Leijdecker. (1645-1701). Terjemahannya digunakan di kalangan Protestan selama hampir dua abad, tertama di Indonesia bagian Timur, lalu pada tahun 1814 Nederlands Bijbelgenootschap sebagai lembaga Alkitab mulai didirikan di Amsterdam. Lembaga ini berfokus pada penerjemahan, penyebaran dan pemberian

---

<sup>40</sup>Ahmad Murtaza Mz and M Riyan Hidayat, "Repeated Interpretation : A Comparative Study of Tafsir Al-Misbah and Kajian Tafsir Al-Misbah on Metro TV," *Dinika Academic Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2021).

informasi mengenai Alkitab yang kemudian mulai menerjemahkan dan mendistribusikan Alkitab kedalam berbagai bahasa di Indonesia. Penerjemah pertamanya yang kemudian dikirim ke Jawa adalah milik J.F.C Gericke (1799-1857).<sup>41</sup>

Diskurs lokal oleh audiens yang direspon oleh Mustofa Bisri dalam YouTubanya Gus Mus Channel, menunjukkan adanya vernakularisasi. Vernakularisasi sebagaimana yang didefinisikan oleh AH Johns –sebagai penulis pertama yang berpengaruh dalam sejarah tafsir Indonesia<sup>42</sup>— merupakan pembumian bahasa Al-Qur’an melalui bahasa lokal.<sup>43</sup> Pembumian yang dimaksud tentu saja bukan sekedar penerjemahan bahasa, namun didalamnya memuat ideologi yang juga ikut memberi pengaruh besar terhadap masyarakat lokal yang hendak dituju. Bentuk-bentuk vernakularisasi bermacam-macam, diantaranya penerjemahan lisan kutipan pendek Al-Qur’an, pemindahan tulisan Arab kedalam terjemah antarbaris atau catatan pinggir, juga penulisan literatur berbahasa Arab oleh penulis lokal yang selanjutnya diterjemahkan kedalam bahasa lokal (Arabisasi bahasa lokal).<sup>44</sup> Kemudian, Proses penggalian vernakularisasi bisa melalui segi bahasa, bisa juga digali dari segi penafsiran<sup>45</sup>. Juga ketika vernakularisasi dikontekskan dengan fenomena, maka ada juga proses penggalian vernakularisasi dengan melibatkan diskurs lokal yang berlangsung saat peristiwa tuturan tersebut.

---

<sup>41</sup>John M Prior, Alle Hoekema, and (ed), “Theological Thinking By Indonesian Christians 1850-2000,” in *A History of Christianity in Indonesia* (Leiden, 2008), 750.

<sup>42</sup>Fadhli Lukman, “Telaah Historiografi Tafsir Indonesia: Analisis Makna Konseptual Terminologi Tafsir Nusantara,” *Suhuf* 14, no. 1 (2021): 579.

<sup>43</sup>Faried F. Saenong, “Vernacularization of The Qur’an: Tantangan Dan Prospek Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia Interview Dengan Profesor Anthony H.Johns,” *JSQ* 01, no. 03 (2006). Hal 579

<sup>44</sup>Jajang A Rohmana, “Kajian Al-Qur’an Di Tatar Sunda Sebuah Penelusuran Awal,” *Suhuf* 6, no. 1 (2013): 197–224.

<sup>45</sup>Wendi Parwanto, “Vernakularisasi Tafsir Al-Qur’an Di Kalimantan Barat (Studi Atas Tafsir Ayat as-Siyam Karya Imran, Basiuni Imran),” *Suhuf* 15, no. 1 (2022): 107–122.

Kegunaan vernakularisasi yakni untuk mengeksplorasi kehidupan beragama dan budaya muslim di Asia Tenggara. Sebagaimana penelitian A.H. Johns. Vernakularisasi dalam pembelajaran islam, merupakan fokus utama dalam menggali kehidupan beragama dan budaya Muslim di Asia Tenggara.<sup>46</sup> Penerapan vernakularisasi juga dapat dilihat sebagaimana penelitian A.H Johns dalam “She Desired Him and He Desired Her” (Qur’an 12:24): ‘Abd al-Ra’ûf’s Treatment of An Episode of the Joseph Story in *Tarjumân al-Mustafid*’. Penelitian ini digunakan penulis sebagai pijakan langkah-langkah penggalian vernakularisasi, yang mencoba menggantinya melalui bentuk kisah dalam surah Yusuf. Dimana menurut A.H Johns bentuk kisah memiliki daya tarik untuk dipahami lebih lanjut dan juga membawa pengaruh besar bagi audiens.

Penggalian vernakularisasi sendiri selain bertujuan untuk transmisi jaringan tradisi keilmuan Islam Nusantara, tujuan lainnya juga untuk membumikan ajaran Al-Qur’an melalui ekspresi bahasa dan kandungan kebudayaan lokal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat<sup>47</sup>. Cara menggali kemudahan dalam memahami Al-Qur’an melalui peristiwa kelisanan secara tidak langsung juga merupakan upaya ulama’ dalam membumikan Al-Qur’an melalui unsur-unsur lokal. Proses Vernakularisasi dalam peristiwa lokal dapat digali dengan melibatkan diskusi lokal pada saat peristiwa tuturan terjadi sehingga pelibatan diskusi tersebut membawa pengaruh besar bagi masyarakat yang terlibat dalam peristiwa tuturan. Dari sini, peneliti hendak menggunakan

---

<sup>46</sup>Anthony H Johns and Anthony H Johns, “" She Desired Him and He Desired Her " ( Qur ’ an 12 : 24 ) : ’ Abd Al- Ra ’ Ûf ’ s Treatment of an Episode of the Joseph Story in *Tarjumân Al-Mustafid*,” *Archipel* 57, no. Volume II (1999): 109.

<sup>47</sup>Jajang A Rohmana, “Memahami Al-Qur ’ an Dengan Kearifan Lokal : Nuansa Budaya Sunda Dalam Tafsir Al-Qur ’ an Berbahasa Sunda,” *Journal of Qur’an and Hadith Studies* 3, no. 1 (2014): 79–99.

kerangka berpikir sebagaimana yang digunakan oleh A.H. Johns dalam penelitiannya yang menggali vernakularisasi, namun konteks yang digunakan dalam penelitian ini sedikit berbeda. Penelitian ini menggunakan objek penafsiran lisan dalam akun YouTube “Gus Mus Channel”.

## 2. Teori Kelisanan

Dalam hal ini, teori kelisanan yang akan digunakan oleh peneliti adalah teori kelisanan Walter J. Ong. Teori ini digunakan untuk melihat bagaimana kelisanan merespon vernakularisasi. Vernakularisasi di sini akan digali melalui ciri-ciri kelisanan yang mendominasi peristiwa penafsiran dalam Mustofa Bisri Channel.

Ciri-ciri yang dimaksudkan disini adalah ciri yang membedakan ungkapan pemikiran berbasis lisan dengan ungkapan pemikiran berbasis tulis dan cetak. Pertama, *aditif alih-alih Subordinatif* yaitu struktur lisan sering kali mengandalkan kenyamanan pembicara maka dari itu pembicara bisa menambah-nambahi kata-kata supaya penyampaianya dirasa lebih nyaman. Kedua, *agrigatif* yaitu setiap ada suatu pernyataan, untuk menguatkan satu pernyataan itu akan ditambahi dengan epitet atau tekanan untuk menarik lawan bicara. Ketiga, *berlebih-lebihan atau panjang lebar*. Ciri ini digunakan agar tuturan lisan tidak lenyap begitu saja ketika diucapkan. Keempat, konservatif atau tradisional yaitu makna yang diungkapkan dalam tuturan selalu merujuk pada makna awal. Kelima *dekat dengan kehidupan sehari-hari*, yakni maksudnya kata-kata dalam peristiwa kelisanan bisa langsung dipahami oleh lawan tutur. Keenam *agonistik* pernyataan yang digunakan dalam peristiwa kelisanan adalah pernyataan saling menyerang dan bersifat agresif.

Ketujuh *empatetik parcipatori* yakni melibatkan penutur dan lawan tutur. Kedelapan *homiostatik* yakni masyarakat lisan banyak hidup di masa saat ini. Jadi makna yang digunakan oleh penutur pada saat peristiwa tuturan adalah makna yang juga relevan digunakan pada saat kehidupan itu berlangsung. Kesembilan *bergantung situasi alih-alih abstrak*.<sup>48</sup>

Karakter kelisanan secara signifikan mempengaruhi terhadap teks. Dari karakter kelisanan dapat ditandai bagaimana kelisanan secara khusus mempengaruhi makna atau bahkan tanda. Oleh karena itu, penting digunakannya ciri kelisananan dalam peristiwa lisan, untuk melihat bagaimana makna yang dihasilkan pada saat peristiwa tuturan berlangsung.

## F. Metode Penelitian

Studi ini merupakan riset penelitian netnografi. Netnografi merupakan adaptasi dari etnografi untuk mempelajari komunitas daring beserta kebudayaannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian netnografi ini yakni wawancara daring melalui *email history*. Teknik wawancara daring melalui *email history* pada penelitian ini digunakan penulis untuk mewawancarai penutur dan pengelola akun Youtube Gus Mus Channel.<sup>49</sup>

Selain wawancara daring, dibutuhkan juga observasi lapangan. Observasi lapangan pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *videography*.<sup>50</sup> Teknik *videography* dalam penelitian ini berupa keikutsertaan penulis pada pengajian tafsir *al-Ibriz* yang disiarkan langsung secara online melalui kanal YouTube. Ketika terlibat dalam partisipasi dan observasi,

<sup>48</sup>Walter J Ong, *Orality Dan Literacy*, 1st ed., vol. 79 (USA: Routledge, 2002).

<sup>49</sup>Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Sleman: SUKA-Press, 2018).

<sup>50</sup>Ibid.

penulis memiliki dua peran, yakni sebagai pengamat dan partisipan yakni orang dalam di antara penonton online. Peran ini diambil peneliti guna mendapatkan informasi yang nyata dan alamiah.<sup>51</sup>



---

<sup>51</sup>Yi-Sheng Wang, "Netnography in Live Video Streaming," in *Netnography Unlimited Understanding Technoculture Using Qualitative Social Media Research*, ed. Robert V Kozinets and Rosella Gambetti (New York: Routledge, 2021).

## G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan logis dan terstruktur, maka penelitian ini akan diuraikan dengan rinci kedalam lima bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab pertama adalah pembahasan yang memuat latarbelakang bagaimana diskusi lokal oleh audiens direspon penutur dalam peristiwa tuturan yang mana diskusi lokal tersebut dapat ditemukan dari penekanan dari ciri kelisanan. Kemudian Rumusan masalah, dalam hal ini peneliti akan membuktikan terlebih dahulu bentuk vernakularisasi yang ada, kemudian digali lebih lanjut melalui ciri-ciri kelisanannya. Sub bab selanjutnya yakni tujuan penelitian, sub bab ini akan digunakan penulis untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. kemudian telaah pustaka untuk melihat apa yang sudah dan apa yang belum diteliti terkait dengan tema penelitian yang akan dibahas, selanjutnya adalah metodolgi dan kerangka teori.

Bab kedua berisi tentang bagaimana teori vernakularisasi dapat digali melalui fenomena kelisanan, serta bagaimana teori kelisanan itu membentuk peristiwa vernakularisasi. Pada bab ini akan didudukkan terlebih dahulu istilah yang paling memungkinkan untuk menunjukkan istilah vernakularisasi. Selain itu juga akan dibahas sejarah vernakular dan juga macam-macam penggunaan vernakular untuk mendapatkan pemaknaan yang utuh mengenai vernakularisasi.

Bab ketiga berisi tentang background Mustofa Bisri dalam kiprahnya mengampu pengajian tafsir lisan. Juga digunakan untuk melihat bagaimana

tafsir lisan berlangsung dalam pengajian tafsir *al-Ibrīz* di akun Gus Mus Channel.

Bab keempat berisi tentang analisis yang menjelaskan bukti adanya vernakularisasi. Bukti ini akan digali melalui ayat-ayat yang menjadi batasan penulis dalam peristiwa kelisanan. Selain itu juga akan digali ciri kelisanan yang menjadi bahan pendukung untuk menggali vernakularisasi.

Adapun bab kelima berisi tentang simpulan, jawaban atas pertanyaan penelitian. Jawaban mengenai pertanyaan penelitian akan disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan. Serta pada bab ini juga terdapat saran untuk peneliti selanjutnya, agar dapat mengisi kekosongan yang masih terdapat pada penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas dalam tiga bab sebelumnya, terdapat beberapa poin yang dapat disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah. Diantaranya adalah sebagaimana berikut:

*Pertama*, peristiwa penafsiran yang diberi keterangan tambahan untuk merespon kondisi aktual dari lawan tutur membuktikan adanya vernakularisasi. Bentuk vernakularisasi ini ditemukan melalui analisis sturktural ungkapan bahasa asal, kemudian analisis sruktural bahasa lokal. Setelah ditemukan keduanya lalu dibandingkan untuk dapat melihat ide yang bertahan dan ide yang bergeser. Terdapat banyak pergeseran dari struktur bahasa asal menuju struktur bahasa Lokal. Pada pilihan ayat yang menjadi objek peneliti, Mustofa Bisri tidak hanya tetap mempertahankan ide asal dari bahasa asal, tetapi juga mengembangkan ide asal tersebut kepada ide lokal yang lebih luas lagi pemaknaanya.

Seperti penjelasan tambahan mengenai menunaikan amanah, digunakan Mustofa Bisri untuk menjawab diskusi lokal yang terjadi di sekitaran peristiwa tuturan, yakni pelanggaran ketidaksiplinan yang dilakukan oleh ASN. Selain itu juga terdapat keterangan tambahan mengenai konsep tawakal yang digunakan Mustofa Bisri untuk menjawab kecemasan masyarakat atas datangnya kematian yang disebabkan virus Covid yang terjadi pada tahun 2020 lalu. Bentuk contoh yang lain yakni isu penggunaan topi

santa clause yang dapat mengurangi kadar keimanan seseorang, direspon oleh Mustofa Bisri dengan perilaku yang semacam ini menunjukkan sikap yang berlebihan dalam menanggapi fenomena keberagaman. Mustofa Bisri memasukkan ideologinya yakni dalam menyikapi hal semacam itu, hendaknya tetap dengan prinsip berbuat baik terhadap sesama manusia tanpa membedakan sisi agamanya.

Vernakularisasi dalam fenomena kelisanan membawa pemaknaan lebih luas bagi studi Al-Qur'an. Vernakularisasi tidak hanya didapati dan berlaku pada teks yang tertulis namun juga bisa didapati dan berlaku pada peristiwa kelisanan. Hal ini juga merupakan upaya untuk menaikkan model Studi Al-Qur'an, sebab studi Al-Qur'an diharapkan bisa mengelaborasi atas terori yang sudah ada sebelumnya.

*Kedua*, peristiwa kelisanan tidak dapat dipisahkan dengan karakter kelisanan. Karakter kelisanan tersebut dapat diketahui melalui tekanan intonasi, yang ditampakkan melalui bunyi dari pengucapannya. Melalui kerja ketersalingan antara penutur, petutur, tuturan dan konteks yang mengitari peristiwa kelisanan ini dapat membentuk makna baru untuk merespon isu masyarakat yang sedang berjalan.

Dalam konteks pengajian *al-Ibriz* di YouTube ini, Mustofa Bisri menggunakan beberapa ciri kelisanan diantaranya yaitu, agonistik yakni penekanan ide pada orang-orang yang semangat beragama tetapi tidak dibarengi dengan pemahaman yang utuh. Dalam penjelasan mengenai harmonisasi iman dan amal salih ini, Bisri menggunakan ciri kelisanan berupa bahasa konservatif, bahasa lama yang dekat dengan kehidupan manusia.

Selain itu dalam menjelaskan peristiwa pakeklik pada masa Usman, terdapat juga ciri kelisanan berupa *parcipatory* sebab Mustofa Bisri melibatkan audiensnya dalam peristiwa tuturan. Ciri lain yang digunakan Mustofa Bisri dalam penekanan kelisannya yakni dalam pembahasan Q.S Al-Baqarah [2]:111, Mustofa Bisri dalam ayat ini menambahkan keterangan pada pembahasan klaim Yahudi yang berhak masuk surga. Pada ayat ini yang menjadi ciri kelisanan berupa yakni bahasa yang digunakannya ialah bahasa yang dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Selain itu terdapat juga ciri kelisanan berupa makna situasional yang digunakan Mustofa Bisri untuk menganalogikan pemilihan agama Islam dengan melibatkan pengalaman yang pernah didapati selama hidupnya.

Mustofa Bisri dalam peristiwa kelisanan ini menjadi agen dalam tradisi pengajaran di pesantren. Tradisi dapat menawarkan maknanya sendiri, karena tradisi juga bisa menjadi bagian dari agen. Melalui tradisi pengajian yang sudah berlangsung sejak dari ayah Mustofa Bisri ini, makna yang ditawarkan akan semakin beragam sesuai kapasitas pemahaman yang didapatkan oleh masing-masing audiens.

## **B. Saran**

Topik dalam penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana diskusi lokal direspon oleh penutur dalam peristiwa tuturan. Masih banyak sisi lain yang dapat dikembangkan dari tema ini. Beberapa diantaranya adalah, persinggungan antar Penutur dengan teks, resepsi petutur terhadap tuturan lisan, analisis isi tuturan dan masih banyak lagi. Harapannya adalah saran tersebut dapat direalisasikan pada penelitian-penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Artikel Jurnal

- Abbas, and Mursalim. “Vernakularisasi Al- Qur ’ an Di Tanah Bugis : Tinjauan Metodologis Terjemahan Al- Qur ’ an Karya Anregurutta Yunus Maratan.” *al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 15, no. 2 (2020): 129–142.
- Abidin, Ahmad Zainal, Thoriqul Aziz, and Riqza Ahmadi. “Vernacularization Aspects In Bisri Mustofa’s Al-Ibriz Tafsir.” *at-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an dan Tafsir* 7, no. 1 (2022): 1–16.
- Aboebakar. *Sejarah Al-Qur’an*. Solo: CV Ramadhani, 1986.
- Abshor, M Ulil. “Penafsiran Keislaman Di Laman Youtube: Tafsir Lisan Gus Izza Sadewa.” *Spiritualis, Jurnal Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2022): 1–27.
- Al-Anshāriy, Ibnu Hisām. *As-Sirāh an-Nabawiyah, Tahqīq: Mustāfa as-Saqā Dkk*. Cet. Ke-2 J. Kairo: Mustāfa al-Bābī al-Halabī, 1995.
- Alatas, Ismail Fajrie. *What Is Religious Authority? Cultivating Islamic Communities in Indonesia*. Unites States of America: Princeton University Press, 2021.
- Alwi, HS, Muhammad. “Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang Qs. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif).” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2019): 34.
- Amalia, Ani, Hilma Azmi Utami, Munawir, and Ahmad Fahrur Rozi. “JILBAB PERSPEKTIF QURAISH SHIHAB(Studi Komparatif Tafsir Tulis Dan Lisan).” *Arfannur: Journal of Islamic Education* 2, no. 3 (2021): 157–174.
- Anwar, Rosihon. “Kajian Kitab Tafsir Dalam Jaringan Pesantren Di Jawa Barat.” *Wawasan Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (2016).
- Azra, Azyumardi. “Naskah Terjemahan Antar Baris Kontribusi Kreatif Dunia Islam-Melayu.” In *Sadur: Sejarah Terjemahan Di Indonesia Dan Malaysia* , 435–443. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.
- Bisri, Mustofa. *Saleh Sosial Saleh Ritual*. Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- Dalimunthe, Derhana Bulan. “AL-QUR ’ AN DAN FENOMENA SALAH TULIS (Studi Atas Al-Qur’an Dalam Tradisi Lisan Dan Tulisan).” *Qof* 3, no. 1 (2019): 29–39.
- Dhofier, Zamakhsyari . *Tradisi Pesantren : Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Nawasea Press, 2009.

- . *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kiai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2015.
- Dimiyati, 'Afifuddin. *Jam'u Al-'Abir Fi Kutub Al-Tafsir Juz II*. Kairo: Kairo : Dār al-Nibrās, 2019.
- Fardin, Mohammad Ali. "Covid-19 and Anxiety: A Review of Psychological Impacts of Infectious Disease Outbreaks." *Archives of Clinical Infectious Diseases*, 2020.
- Fasadena, Nova Saha, and Wardatul Jannah. "Kajian Tafsir Lisan Tentang Komunikasi Dengan Nonmuslim Perspektif Kiai Haji Maimun Zubair." *al-Manar: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadits* 8, no. 2 (2022): 51–64.
- Fikriyati, U, and A Fawaid. "Pop-Tafsir on Indonesian YouTube Channel: Emergence, Discourses, and Contestations." 1–10, 2020.
- Fina, Lien Iffah Naf'atu. "Survei Awal Studi Perbandingan Al-Qur'an Dan Bibel Dalam Keserjanaan Barat." *Suhuf* 8, no. 1 (2015): 121–140.
- Firestone, Reuven. "The Qur'an and the Bible: Some Modern Studies of Their Relationship." In *Bible and Qur'an, Essay in Scriptural Intertextuality*, 1–22, 2003.
- Görke, Andreas. "Redefining the Borders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities." In *Tafsir and Islamic Intellectual History: Exploring the Boundaries of a Genre*, edited by Andreas Görke and Johanna Pink, 18:127–131. New York: Oxford University Press, 2014.
- Gusmian, Islah. "Bahasa Dan Aksara Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Dari Tradisi, Hirarki Hingga Kepentingan Pembaca." *Tsaqafah* 6, no. 1 (2010): 1–25.
- Hakim, Moh. Lukman. "Dakwah Da' i Nahdlatul Ulama Dalam Mencegah." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 20, no. September (2020): 201–220.
- Harris, Roy. *Ferdinand De Saussure Course in General Linguistic*. Bloomsbury Publishing, 2013.
- Hidayaturrohman, Ari, and Saifuddin Zuhri Qudsy. "Unsur-Unsur Budaya Jawa Dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa." *Hermeneutik Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 14, no. 2 (2020).
- Hinterberger, Martin. "How Should We Define Vernacular Literature?" In *Unlocking the Potential of Text: Interdisciplinary Perspectives on Medieval Greek*, 18–19. Cambridge, 2006.
- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir Al-Qur'an Di Medsos: Mengkaji Makna Dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial*. Sleman: Benteng Pustaka, 2017.

- Al-Ja'fiy, Muhammad Bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhori . *Şahih Al-Bukhārī Juz 9*. TT: Dār Ṭauq al-Najāh, 2001.
- Johns, A H. “The Qur ’ an in the Malay World : Reflections on ’ Abd Al-Ra ’ Uf of Singkel.” *Journal of Islamic Studies* 9, no. 2 (1998): 120–145.
- Johns, Anthony H, and Anthony H Johns. ““ She Desired Him and He Desired Her ” ( Qur ’ an 12 : 24 ) : ’ Abd Al- Ra ’ Ūf ’ s Treatment of an Episode of the Joseph Story in Tarjumân Al- Mustafid.” *Archipel* 57, no. Volume II (1999): 109–134.
- Karim Kawwaz, Muhammad. *Kalām Allah Al-Jānib Al-Syafahi Min Aẓ-Zāhir Al-Qur ’āniyyah*.. London: Dār al-Saqi, 2002.
- Khalaf, Abdul Jawwad. “Madkhal Ila Tafsīr Wa Ulūm Al-Qurān,” 2003.
- Lukman, Fadhli. “Digital Hermeneutics And A New Face Of The Qur’an Commentary.” *Al-Jami’ah Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (2018): 95–120.
- . “TELAAH HISTORIOGRAFI TAFSIR INDONESIA: Analisis Makna Konseptual Terminologi Tafsir Nusantara.” *Suhuf* 14, no. 1 (2021): 49–77.
- . *The Official Indonesian Qur’ān Translation The History and Politics of Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Cambridge: Open Book Publishers, 2022. <https://www.openbookpublishers.com/books/10.11647/obp.0289>.
- Mursalim. “VERNAKULISASI AL- QUR ’ AN DI INDONESIA (Suatu Kajian Sejarah Tafsir Al-Qur’an).” *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan XVI*, no. 1 (2014): 53–66.
- Mz, Ahmad Murtaza, and M Riyan Hidayat. “Repeated Interpretation : A Comparative Study of Tafsir Al-Misbah and Kajian Tafsir Al-Misbah on Metro TV.” *Dinika Academic Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2021).
- Ningsih, Bunga Surawijaya, Izzatul Hasanah, and M. Devan Ainun Na’im. “Kajian Tafsir Lisan Tentang Kata Shift Pemuda ‘ Hijrah ’ Menurut Uztadz Teuku Hanan Attaki Di Instagram.” *al-Manar: Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Hadits* 8, no. 1 (2022): 1–26.
- Nur, Moh. Fadhil. “Vernakularisasi Al-Quran Di Tatar Bugis: Analisis Penafsiran AGH. Hamzah Menguluang Dan AGH. Abd. Muin Yusuf Terhadap Surah Al-Ma’un.” *Rausyan Fikr* 14, no. 2 (2018): 359–394.
- Nurtawab, Ervan. “The Decline of Traditional Learning Methods in Changing Indonesia: Trends of Bandongan Kitab Readings in Pesantrens.” *Studi Islamica* 26, no. 3 (2019).
- Ong, Walter J. *Kelisanan Dan Kekasaraan*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2013.

- . *Orality Dan Literacy*. 1st ed. Vol. 79. USA: Routledge, 2002.
- Parwanto, Wendi. “Terjemahan Al-Qur’an Bahasa Dayak Kanayatin: Telaah Vernakularisasi Sebagai Upaya Awal Menuju Indigenisasi.” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (2021): 108–119.
- . “Vernakularisasi Tafsir Al-Qur’an Di Kalimantan Barat (Studi Atas Tafsir Ayat as-Siyam Karya Imran, Basiuni Imran).” *Suhuf* 15, no. 1 (2022): 107–122.
- Pink, Johanna. “Media Transformations: From Manuscripts To Print and Beyond.” In *Muslim Qur’ānic Interpretation Today: Media, Genealogies, and Interpretive Communities*, 81–125, 2019.
- . “The Kyai’s Voice and the Arabic Qur’an Translation, Orality, and Print in Modern Java.” *Wacana* 21, no. 3 (2021): 329–359.
- Prasetyo, Tribudi. “Analisis Wacana Islam Moderat: Kajian Tafsir Lisan Perspektif Gus Ahmad Bahuddin Nursalim.” *Matan: Journal of Islam and Muslim Society* 4, no. 1 (2022): 56–66.
- Prior, John M, Alle Hoekema, and (ed). “Theological Thinking By Indonesian Christians 1850-2000.” In *A History of Christianity in Indonesia, 750*. Leiden, 2008.
- Al-Qāḍī, Muḥammad Maḥmūd. *I’rāb Al-Qur’ān Al-Karīm Bi Riwayati Ḥafs ‘an ‘Āsim*. 1st ed. Kairo: Dār al-ṣahwah li an-Nasyr wa at-Tauzī’, 2010.
- Rohmana, Jajang A. “Kajian Al-Qur ’ an Di Tatar Sunda Sebuah Penelusuran Awal.” *Suhuf* 6, no. 1 (2013): 197–224.
- . “Memahami Al-Qur ’ an Dengan Kearifan Lokal : Nuansa Budaya Sunda Dalam Tafsir Al-Qur ’ an Berbahasa Sunda.” *Journal of Qur’an and Hadith Studies* 3, no. 1 (2014): 79–99.
- . “Negosiasi, Ideologi, Dan Batas Kesarjanaan Pengalaman Penerjemah Dalam Proyek Terjemahan AL-QUR’an Bahasa Sunda.” *Suhuf* 12, no. 1 (2019): 21–54. <https://journalsuhuf.kemenag.go.id/suhuf/article/view/407/186>.
- Saenong, Farid F. “Decoding Online Islam: New Religious Authorities and Social-Media Encounters.” *Alternative Spirituality and Religion Review* 11, no. 2 (2020): 161–178.
- Saenong, Faried F. “Vernacularization of The Qur’an: Tantangan Dan Prospek Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia Interview Dengan Profesor Anthony H.Johns.” *JSQ* 01, no. 03 (2006).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbāh Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an Vol. 2*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Misbāh Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol 1*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Sleman: SUKA-Press, 2018.
- Sonhaji, and Muhammad Tauhid. "Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama" 14, no. 2 (2019): 309–337.
- Ulya Fikriyati. "Reinterpretation of Qur'anic Text An Analysis of Tafsīr in the Facebook Status of Hanan Lahham." *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya* 11, no. 1 (2018): 55–75.
- Wahid, Ahfa. *Nasehat-Nasehat Keseharian Gus Dur, Gus Mus Dan Cak Nun*. Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- Wang, Yi-Sheng. "Netnography in Live Video Streaming." In *Netnography Unlimited Understanding Technoculture Using Qualitative Social Media Research*, edited by Robert V Kozinets and Rosella Gambetti. New York: Routledge, 2021.
- Yuliani, Yani. *Tafsir Lisan Online Kajian Terhadap Pengajian Tafsir Al-Qur'an Buva Syakur Di Youtube*, 2022.

### Sumber Internet

- Admin. "Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 19 November 2020." *Infeksi Emerging*. Last modified 2020. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-19-november-2020>.
- Araya, Masjid Ramadhan. *Kajian Tafsir Al-Mulk Ayat 1-2/ Ust Muhammad Yahya/ Masjid Ramadhan Araya*, 2020. <https://youtu.be/bXnJ6icBhDY>.
- Bisri, Mustafa. "Tentang Ujian; Sendi-Sendi Islam." *Gus Mus Channel*. Last modified 2019. [youtube.com/watch?v=1ookzHfS1RI](https://www.youtube.com/watch?v=1ookzHfS1RI).
- . "Tentang Disiplin 'Bertanya.'" *Gusmus.Net*. Last modified 2016. <https://gusmus.net/profil>.
- Channel, Gus Mus. #1. *Tafsir Al-Ibriz – Surah Al-Fatihah*, 2018. <https://www.youtube.com/watch?v=aJcp-uxXVAU>.
- . #104. *Tafsir Al-Ibriz - Surat Ali Imron : 019 | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus)*. Rembang, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=rjaXLLx37VM&list=PLraSTVIsk-ywtznlnYN9Vo2uUO9AJxSCWp&index=89>.
- . #146. *Tafsir Al-Ibriz - Surat an-Nisa': 18| KH.A. Mustofa Bisri*.



- Rembang, 2022.  
[https://www.youtube.com/watch?v=j0f\\_cwFTnLA&list=PLraSTVIsk-ywtznLYN9Vo2uUO9AJxSCWp&index=47](https://www.youtube.com/watch?v=j0f_cwFTnLA&list=PLraSTVIsk-ywtznLYN9Vo2uUO9AJxSCWp&index=47).
- . #160. *Tafsir Al-Ibriz - Surat an-Nisa': 56* | KH. A. Mustofa Bisri. Rembang, 2022.  
<https://www.youtube.com/watch?v=T70pChx1i5Y&list=PLraSTVIsk-ywtznLYN9Vo2uUO9AJxSCWp&index=33>.
- . #29 *Kajian Tafsir Al-Ibriz | Al Baqoroh 110* | KH A Mustofa Bisri. Rembang, 2019.  
<https://www.youtube.com/watch?v=RtXZwbTmKFQ&list=PLraSTVIsk-ywtznLYN9Vo2uUO9AJxSCWp&index=168&t=3042s>.
- . #87. *Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Baqarah : 246* | KH. A. Mustofa Bisri (Gus Mus). Rembang, 2020.  
<https://www.youtube.com/watch?v=GBTffvwRbQs&list=PLraSTVIsk-ywtznLYN9Vo2uUO9AJxSCWp&index=107>.
- . #90. *Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Baqarah : 256* | KH. A. Mustofa Bisri (Gus Mus). Rembang, 2020.  
[https://www.youtube.com/watch?v=3ttDU0Ca\\_c8&list=PLraSTVIsk-ywtznLYN9Vo2uUO9AJxSCWp&index=103](https://www.youtube.com/watch?v=3ttDU0Ca_c8&list=PLraSTVIsk-ywtznLYN9Vo2uUO9AJxSCWp&index=103).
- Al-Fattah, Masjid. *Kajian Tafsir | Pengingkaran Allah Kepada Mereka Para Pecinta Dunia* | Ust Nizar Sa'ad Jabal ,Lc, M.Pd, 2022.
- Gayeng, Santri. *Gus Baha: Nabi Musa Pernah Dikritik Allah*, 2022.  
<https://www.youtube.com/watch?v=W5hN6TbX7Vs>.
- Harruma, Issha. "Data Kasus Korupsi Di Indonesia Tahun 2022." *Kompas*. Last modified 2022.  
<https://nasional.kompas.com/read/2022/09/21/01000051/data-kasus-korupsi-di-indonesia-tahun-2022>.
- Kelapa, Masjid Agung Sunda. *Kajian Tafsir Habib Husein Hamid Alatas*, 2021.  
<https://www.youtube.com/watch?v=iRlpgzh1xIU>.
- Khoiron, Mahbib. "Hukum Memakai Atribut Natal." *Nu Online*. Last modified 2018. <https://islam.nu.or.id/syariah/hukum-memakai-atribut-natal-ZmtKu>.
- Mata Air, Kanal. *LANSKAP GUS MUS (Wawancara Eksklusif)* | @kanalmataair, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=ns4YKChD0zk>.
- MQ, Galeri. "(Live) Kajian Tafsir Aktual – Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng" Jombang, 2020.  
<https://www.youtube.com/watch?v=q0eLOgh9smU>.

- Najwa, Mata. *Mata Najwa Part7 Gus Mus Dan Negeri Teka-Teki: Pesan Gus Mus Untuk Pemimpin Negeri.*, 2018.  
<https://www.youtube.com/watch?v=183yEuJPYH4..>
- Al-Qur'an, Bayt. *Al-Wala' Wal Barra' Dalam Tinjauan Al-Qur'an*| Dr. Syahrullah Iskandar, MA, 2023.  
<https://www.youtube.com/watch?v=gpVtkBUDDLs>.
- Qadafy, Muammar Zain. "Membaca Sekaligus Mendengar Terjemahan Al-Qur'an Berbahasa Jawa." *Studi Tafsir*. Last modified 2021.  
<https://studitafsir.com/2021/06/01/membaca-sekaligus-mendengar-terjemahan-al-quran-berbahasa-jawa/> .
- Rafiq, Ahmad. "Ngaji Orality Bersama Bapak Ahmad Rafiq, Ph.D." *LSQH UIN Sunan Kalijaga*. Last modified 2020. Accessed August 2, 2023.  
<https://www.facebook.com/100015604508560/videos/721033998426744>.
- . "Ngaji Orality Bersama Bapak Ahmad Rafiq, Ph.D Mulai Hlm.40 Versi Buku Bahasa Inggris." *LSQH UIN Sunan Kalijaga*. Last modified 2018. Accessed August 2, 2023.  
<https://www.facebook.com/100015604508560/videos/433971457133001>.
- Raharjo, Agus. *Kemenpan-RB Akui PNS Bolos Jadi Kasus Pelanggaran Disiplin Terbanyak*, 2022.  
<https://news.republika.co.id/berita/re2ml6436/kemenpanrb-akui-pns-bolos-jadi-kasus-pelanggaran-disiplin-terbanyak>.
- RI, Kemenag. *Ahmad Mustofa Bisri, "Kasus Covid-19 Terus Naik, Gus Mus : Saatnya Prioritaskan Rasa Kemanusiaan,* 2021.  
<https://www.youtube.com/watch?v=4spIzF9TDFs..>
- Tv, Ajwa. "Tafsir Al-Qur'an," 2022. <https://www.vidio.com/watch/7309783-tafsir-al-qur-an-27-desember->.
- Tv, Al-Bahjah. *Kajian Tafsir Al-Qur'an*| Buya Yahya| 13 Rajab 1444H, 2023.  
<https://www.youtube.com/watch?v=jhHvqgEkWY0>.
- Tv, Metro. "Tafsir Al Misbah: Q.S Az-Zukhruf 1-10 Bersama Prof. Dr. M. Quraish Shihab," 2022.
- Wahid, Alissa. "Oase Gus Mus." *Kompas*. Last modified 2023.  
<https://www.kompas.id/baca/opini/2023/05/27/oase-gus-mus>.
- WHO. *Pertanyaan Dan Jawaban Terkait Coronavirus*, 2020.  
<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>.

### Sumber Wawancara

Mustofa Bisri, Pengampu Pengajian Kitab *al-Ibriz*, Rembang, 13 April 2020.

Mustofa Bisri, Pengampu Pengajian Kitab *al-Ibriz*, Via Email, 19 Mei 2023.

Maqbul, Santri Sekaligus Pengelola akun YouTube Gus Mus Channel, Via Whatsapp, 13 Agustus 2023.

### **Sumber Gambar**

Gambar 1 : <https://twitter.com/tsuroiya/status/1545228458565189632/photo/1>  
(diakses pada 29 Juli 2023)

Gambar 2 :  
<https://www.youtube.com/watch?v=RtXZwbTmKFQ&list=PLraSTVIsk-ywtznLYN9Vo2uUO9AJxSCWp&index=169&t=2355s> (diakses pada 29 Juli 2023)

Gambar 3 :  
<https://www.youtube.com/watch?v=RtXZwbTmKFQ&list=PLraSTVIsk-ywtznLYN9Vo2uUO9AJxSCWp&index=169&t=2355s> (diakses pada 29 Juli 2023)